

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, AGUSTUS 2026**

**BAYU SAPUTRA ILAHI
NOPIA WATI, SKM., MKM**

**PENGARUH MEDIA INFORMASI *WEBSITE* SANITASI KAPAL
TERHADAP PENGETAHUAN ABK DI PELABUHAN
PENEYEBERANGAN PULAU BAAI KOTA BENGKULU**

Xvii + 62 hlm, 11 tabel, 13 lampiran

ABSTRAK

Sanitasi kapal berperan penting dalam mencegah penularan penyakit di lingkungan transportasi laut, sehingga pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) mengenai hal ini menjadi krusial bagi keselamatan dan kesehatan bersama. Namun, masih ditemukannya kapal yang belum memenuhi persyaratan sanitasi menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan ABK melalui media edukasi yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ABK sebelum dan sesudah pemberian media informasi website sanitasi kapal serta pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan ABK di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu.

Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan rancangan one-group pretest-posttest, melibatkan 37 ABK yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui survei berisi 25 pertanyaan yang telah dinyatakan valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,956), lalu dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Paired Sample t-Test.

Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan rata-rata ABK meningkat dari 14,24 pada pretest menjadi 21,57 pada posttest, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang membuktikan bahwa media informasi website memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ABK.

Dengan demikian, media informasi website sanitasi kapal terbukti efektif sebagai sarana edukasi dan layak diintegrasikan ke dalam program penyuluhan rutin guna mendukung keselamatan pelayaran di lingkungan pelabuhan.

Kata Kunci: Sanitasi Kapal, *Website*, Pengetahuan ABK
Daftar Bacaan : 37 (1953-2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS, AGUSTUS 19, 2026

BAYU SAPUTRA ILAHI
NOPIA WATI, SKM., MKM

**THE EFFECT OF SHIP SANITATION WEBSITE INFORMATION MEDIA
ON THE KNOWLEDGE OF SHIP CREWS AT PULAU BAAI FERRY
PORT, BENGKULU CITY**

xvii + 62 pages, 11 tables, 13 appendices

ABSTRACT

Ship sanitation plays an important role in preventing the transmission of diseases in maritime transportation environments; therefore, ship crews' knowledge of ship sanitation is crucial for ensuring collective health and safety. However, the continued presence of ships that do not meet sanitation requirements indicates the need to improve ship crews' knowledge through relevant educational media.

This study aimed to determine the level of ship crews' knowledge before and after the provision of ship sanitation information through a website and to examine its effect on improving ship crews' knowledge at Pulau Baai Ferry Port, Bengkulu City.

This study employed a pre-experimental design with a *one-group pretest-posttest* design, involving 37 ship crews selected using total sampling. Data were collected through a survey consisting of 25 questions that had been declared valid and reliable (*Cronbach's Alpha* = 0.956). The data were analyzed using the *Shapiro-Wilk* test and a *paired-samples t-test*.

The results showed that the mean knowledge score of the ship crews increased from 14.24 in the *pretest* to 21.57 in the *posttest*, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), demonstrating that the website-based information media had a statistically significant effect on improving ship crews' knowledge.

Therefore, the ship sanitation information website was proven to be effective as an educational medium and is feasible for integration into routine health education programs to support maritime safety in port environments.

Keywords: Ship Sanitation, Website, Ship crews' Knowledge

References: 37 (1953–2026)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan berfungsi sebagai tempat orang masuk dan keluar, transportasi, dan barang-barang yang dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti penyakit menular dan masalah kesehatan lingkungan. Kapal sebagai salah satu alat angkut laut memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas penduduk dan distribusi logistik. Namun, keadaan sanitasi kapal yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko penularan penyakit dan pencemaran lingkungan bagi awak kapal dan komunitas di sekitar pelabuhan. (WHO, 2005).

Sanitasi kapal mencakup pemenuhan persyaratan air bersih, pengelolaan limbah cair dan padat, kebersihan dapur dan ruang makan, fasilitas sanitasi, serta pengendalian vektor penyakit. Pemenuhan standar sanitasi kapal menjadi salah satu indikator penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan di wilayah pelabuhan dan alat angkut laut. Kondisi sanitasi yang buruk, termasuk pengelolaan limbah yang tidak memadai, penyediaan air bersih yang tidak memenuhi syarat, dan keberadaan vektor penyakit, dapat meningkatkan risiko penyakit menular di kapal dan berpotensi menyebabkan kecelakaan laut. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, 2015).

Tingkat pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan sanitasi kapal. Salah satu faktor yang

memengaruhi penerapan sanitasi kapal adalah tingkat pengetahuan anak buah kapal (ABK). Penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui panca indera mereka menghasilkan pengetahuan, yang kemudian membentuk dasar untuk tindakan (Nurjanah & Puspitasari, 2021). Dalam konteks kesehatan lingkungan, ABK yang memahami prinsip sanitasi, higiene, dan pencegahan penyakit diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama bekerja di atas kapal. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan memiliki korelasi signifikan dengan perubahan perilaku kesehatan individu. (Fatimah, 2024), serta ditegaskan oleh (WHO, 2020) bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi utama dalam mendorong perubahan perilaku yang lebih sehat.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, Balai Keekarantinaan Kesehatan (BKK) Kelas II Bengkulu bertanggung jawab untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara, termasuk pelabuhan. Berdasarkan data hasil pemeriksaan kapal oleh Balai Keekarantinaan Kesehatan Kelas II Bengkulu pada tahun 2025, dari 664 kapal yang diperiksa di Pelabuhan Pulau Baai, sebanyak 102 kapal (15,36%) dinyatakan belum memenuhi persyaratan sanitasi kapal. Dari 102 kapal tersebut terdapat 2 kapal penyeberangan juga yang tidak memenuhi syarat. Kapal-kapal yang tidak memenuhi syarat disarankan agar awak kapal yang tidak memenuhi syarat segera melakukan pengendalian mandiri.. Berdasarkan kondisi tersebut, masih ditemukan kapal yang belum memenuhi persyaratan sanitasi meskipun telah diberikan rekomendasi pengendalian mandiri.

Namun, efektivitas pengendalian mandiri sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan pemahaman ABK terhadap prinsip-prinsip sanitasi kapal yang benar. Masih ditemukannya kapal yang belum memenuhi persyaratan meskipun telah diberikan rekomendasi mengindikasikan bahwa pengetahuan ABK mengenai sanitasi kapal kemungkinan belum optimal, sementara media edukasi yang efektif dan mudah diakses masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media informasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan ABK secara berkelanjutan. Selama ini penyuluhan mengenai sanitasi kapal umumnya dilakukan secara konvensional (tatap muka, ceramah, atau media cetak) yang memiliki keterbatasan dari segi jangkauan, waktu, dan konsistensi penyampaian informasi (Barik et al., 2019). Padahal, keterbatasan jadwal berlayar dan mobilitas tinggi ABK menuntut adanya media informasi yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja.

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang penggunaan media digital, salah satunya *website*, sebagai sarana edukasi kesehatan, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai media informasi kesehatan lingkungan kepada ABK dan pemangku kepentingan terkait (Suseno, n.d.). Pemanfaatan *website* dalam layanan kesehatan dinilai mampu menjadi sarana komunikasi yang efektif antara institusi kesehatan dan masyarakat sasaran karena bersifat fleksibel, informatif, serta dapat diperbarui secara berkala (Nurjanah & Puspitasari, 2021). Dibandingkan media konvensional seperti leaflet atau penyuluhan tatap muka, *website* memiliki keunggulan dalam hal jangkauan yang lebih luas, kemudahan akses, serta kemampuan menyajikan informasi secara multimedia (Susanti, I. D.; Sulistiadi, 2021). Berbagai

penelitian Permatasari, (2023) menegaskan bahwa edukasi kesehatan interaktif lebih efektif dari pada metode konvensional untuk mengubah perilaku.

Namun demikian, kajian-kajian tersebut lebih banyak berfokus pada populasi umum dan belum secara spesifik berfokus pada kelompok Anak Buah Kapal (ABK) sebagai sasaran intervensi. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus mengkaji sanitasi kapal umumnya terbatas pada aspek inspeksi dan penilaian kondisi fisik kapal, tanpa mengintegrasikan dimensi peningkatan kapasitas pengetahuan ABK melalui media digital. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang nyata, yakni masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik menguji pengaruh pemanfaatan media informasi berbasis *website* terhadap tingkat pengetahuan ABK mengenai sanitasi kapal, khususnya dalam konteks pelabuhan di Indonesia. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan bukti ilmiah yang dapat menjadi dasar pengembangan strategi komunikasi kesehatan lingkungan di wilayah pelabuhan secara lebih efektif dan terukur.

Kondisi ini menjadikan penelitian mengenai pengaruh media informasi *website* sanitasi kapal terhadap pengetahuan ABK menjadi mendesak untuk segera dilakukan. Tingginya mobilitas dan terbatasnya waktu sandar ABK di pelabuhan membuat metode edukasi konvensional sulit menjangkau mereka secara konsisten, sementara data BKK Kelas II Bengkulu menunjukkan bahwa ketidaksesuaian sanitasi kapal masih terus ditemukan meskipun telah diberikan rekomendasi pengendalian mandiri. Apabila kesenjangan pengetahuan ini dibiarkan tanpa intervensi media yang lebih adaptif, risiko penyakit berbasis lingkungan di wilayah pelabuhan berpotensi terus berulang, sehingga

penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk mengisi kesenjangan ilmiah yang ada, tetapi juga sebagai langkah nyata dalam mendukung upaya pencegahan penyakit dan perlindungan kesehatan ABK secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Media Informasi *Website* Sanitasi Kapal Terhadap Pengetahuan ABK di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil analisis pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya kapal yang belum memenuhi persyaratan sanitasi kapal di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu, sebagaimana ditunjukkan oleh data BKK Kelas II Bengkulu tahun 2025 bahwa dari 664 kapal yang diperiksa, sebanyak 102 kapal (15,36%) dinyatakan tidak memenuhi syarat sanitasi dan harus dilakukan pengendalian mandiri.
2. Efektivitas pengendalian mandiri sanitasi kapal sangat bergantung pada tingkat pengetahuan ABK terhadap prinsip-prinsip sanitasi kapal yang benar, sehingga rendahnya pengetahuan ABK dapat menyebabkan pengendalian yang tidak optimal dan berpotensi menjadikan kapal sebagai sumber penularan penyakit.
3. Belum diketahuinya pengaruh pemanfaatan media informasi berbasis *website* sanitasi kapal terhadap peningkatan pengetahuan ABK di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu sebagai upaya mendukung pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan di wilayah pelabuhan.

4. Kajian ilmiah yang secara khusus membahas efektivitas *website* sebagai media informasi sanitasi kapal dalam meningkatkan pengetahuan ABK di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga diperlukan bukti empiris melalui penelitian berbasis pre-eksperimen untuk mengukur pengaruh media informasi *website* terhadap pengetahuan ABK sebelum dan sesudah intervensi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk memberikan diskusi yang lebih singkat dan tidak meluas. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian menjadi hal berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh media informasi *website* sanitasi kapal terhadap pengetahuan ABK, tanpa mengukur perubahan sikap maupun perilaku ABK secara langsung.
2. Penelitian dilakukan khusus pada Kapal penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu dan tidak mencakup pelabuhan lain di wilayah kerja BKK Kelas II Bengkulu.
3. Subjek penelitian dibatasi pada Anak Buah Kapal (ABK) yang berada di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai pada saat penelitian dilaksanakan.
4. Aspek sanitasi kapal yang dikaji dalam *website* dan instrumen penelitian mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.
5. Media informasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa *website* yang berisi materi edukasi tentang sanitasi kapal.

6. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini terbatas pada pemahaman ABK mengenai sanitasi kapal mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, meliputi:

1. penyediaan air bersih
2. pengelolaan limbah
3. kebersihan makanan
4. kebersihan lingkungan kapal
5. pengendalian vektor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh media informasi *website* sanitasi kapal terhadap pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu?".

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media informasi *website* sanitasi kapal terhadap pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ABK tentang sanitasi kapal sebelum diberikan media informasi *website* sanitasi kapal (*pre-test*) di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu.

- b. Diketahui pengetahuan ABK tentang sanitasi kapal sesudah diberikan media informasi *website* sanitasi kapal (*post-test*) di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu.
- c. Diketahui perbedaan pengetahuan ABK tentang sanitasi kapal sebelum dan sesudah diberikan media informasi *website* sanitasi kapal di Pelabuhan Penyeberangan Pulau Baai Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan, dengan memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh media informasi berbasis *website* terhadap peningkatan pengetahuan kelompok pekerja dengan mobilitas tinggi seperti Anak Buah Kapal (ABK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berbasis digital, khususnya situs web sanitasi kapal, serta meningkatkan pengetahuan ABK untuk membantu mengendalikan faktor risiko kesehatan lingkungan di Pelabuhan Pulau Baai.

b. Bagi Anak Buah Kapal (ABK)

Dapat meningkatkan pengetahuan ABK mengenai persyaratan sanitasi kapal yang benar, sehingga ABK mampu melakukan

pengendalian mandiri secara optimal dan mencegah kapal menjadi sumber penularan penyakit.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi akademik dan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan penelitian di bidang kesehatan lingkungan, khususnya sanitasi transportasi laut dan pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, perbandingan, maupun acuan awal bagi peneliti lain yang tertarik mengembangkan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan media informasi kesehatan berbasis digital pada kelompok pekerja transportasi laut.

G. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Prasetyo dkk, 2022. Peran Sistem Informasi Kesehatan Berbasis <i>Website</i> Dalam Mendukung Penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia	systematic review	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Kesehatan mampu mendukung penyelenggaraan kebijakan, administrasi, serta penyediaan informasi kesehatan secara lebih efektif.	Sama-sama menggunakan <i>website</i> sebagai media informasi	Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada Tidak membahas sanitasi kapal dan bukan pada instansi BKK
2.	Suseno & Sukihananto, 2025. Pemanfaatan Teknologi	metode literature review	Penelitian tersebut mengembangkan integrasi antara <i>website</i> dan aplikasi Android	Persamaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang	Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Informasi Berbasis <i>Website</i> Dan Android Sebagai Media Pelaporan Dan Promosi Antinarkoba		sebagai media promosi kesehatan yang dapat diakses melalui perangkat seluler.	terletak pada <i>website</i> sebagai media digital	terletak pada Tidak membahas sanitasi kapal dan bukan pada instansi BKK
3.	Tandayu dkk., 2025. Gambaran Higiene Sanitasi Pada Kapal Di Pelabuhan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	Bersifat deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengamatan langsung dengan memanfaatkan lembar checklist sebagai instrumen penelitian.	Memperlihatkan bahwa kondisi sanitasi kapal penumpang di Pelabuhan Manado secara keseluruhan telah memenuhi syarat, dengan capaian sebagai sanitasi dapur 89,7%, sanitasi gudang 77,9%, sanitasi palka/cargo 76,5%, sanitasi ruang tidur kapal 95,8%, sanitasi air minum 83,3%, sanitasi ruang mesin 86,1%, sanitasi fasilitas medis 86,1%, sanitasi toilet/kamar mandi 94,4%, serta Sanitasi Tempat Sampah 87,5 %.	Persamaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada sama-sama membahas sanitasi kapal	Perbedaan peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang terletak pada Tidak menggunakan media digital atau <i>website</i>
4.	Wicaksono, dkk 2023. Sanitasi Kapal, Higiene dan Faktor Risiko Kesehatan: Literature Review	metode scoping review	Sanitasi kapal dapat mengakibatkan risiko tinggi apabila nilai observasi kurang dari standar. Selain itu, ada hubungan antara kondisi sanitasi kapal dengan Gaya kepemimpinan nakhoda, tingkat pengetahuan awak kapal, waktu istirahat kapal, Dana perawatan,	Sama-sama membahas Sanitasi Kapal	Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada Tidak menggunakan media digital atau <i>website</i>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sarana dan prasarana		
5.	Fadila & Erlani, 2023. Analisis Kondisi Sanitasi Kapal Penumpang Yang Sandar Di Pelabuhan Kepulauan Selayar	penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional	menunjukkan bahwa 1 kapal yaitu K.M Kormolin ada dua yang tidak memenuhi syarat yaitu dapur dan ruang fasilitas medis, kondisi toilet/wc dari 5 kapal 1 kapal tidak memenuhi syarat, vektor dan binatang penular penyakit 1 kapal tidak memenuhi syarat, pengelolaan pangan dari 5 kapal telah memenuhi syarat dan pengelolaan limbah dari 5 kapal dua yang tidak memenuhi syarat yaitu pengelolaan limbah cair dan pengelolaan air ballast.	Sama-sama meneliti Sanitasi Kapal	Dalam penelitian ini perbedaanya Tidak menggunakan media digital atau <i>website</i>